

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh :

1. Ja'far Shodiq dengan judul  
“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
*Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Dalam  
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX  
MTs Hidayatul Mubtadiin Wonosari Wonorejo Pasuruan Dengan rumusan  
masalah sebagai berikut:
  - a. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX MTs Hidayatul Mubtadiin Wonosari Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2010-2011?
  - b. Bagaimana hasil proses implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX MTs Hidayatul Mubtadiin Wonosari Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2010-2011?

Dengan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX di MTs Hidayatul Mubtadiin Wonosari Wonorejo Pasuruan tahun pelajaran 2010-2011. Peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa tampak pada ketuntasan siswa mencapai 100% pada akhir siklus kedua.

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran fikih di MTs Hidayatul Mubtadiin Wonosari Wonorejo Pasuruan tahun pelajaran 2010-2011. Peningkatan kualitas proses pembelajaran tampak keaktifan siswa memberikantanggapan dan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas, dan hasil kerja kelompok yang diselesaikan tepat waktu.<sup>1</sup>

2. Imam Supiyan, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Bakteri Di MAN Maluku Kabupaten Pulang Pisau” dengan rumusan masalah sebagai berikut:
  - a. Bagaimana pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada sub materi bakteri di kelas X MAN Maluku kabupaten pulang pisau?

---

<sup>1</sup>Ja'far Shodiq dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (Stad)* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX Mts. Hidayatul Mubtadiin Wonosari Wonorejo Pasuruan, (Tesis) Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2011  
[.http://digilib.uinsby.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptiain--jafarshodi-10173](http://digilib.uinsby.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptiain--jafarshodi-10173),  
 diunduh tanggal 3 Mei 2014.

- b. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada sub materi bakteri di kelas X MAN Maluku kabupaten pulang pisau?
- c. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada sub materi bakteri di kelas X MAN Maluku kabupaten pulang pisau?

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: Hasil belajar siswa telah mencapai hasil sesuai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan di MAN Maluku yaitu sebesar 85% dari seluruh kelas dalam suatu kelas mendapat nilai 65 keatas. Hasil belajar siswa mengenai ketuntasan klasikal mencapai 86,66% dari seluruh siswa yang berjumlah 15 orang mendapat nilai 68 hingga 88 (13 siswa yang tuntas), sedangkan secara ketuntasan klasikal ada dua orang siswa yang tidak tuntas mendapat nilai 52 dan 56 dari jumlah seluruh siswa 15 orang. Kegiatan aktivitas siswa juga tiap pertemuan mengalami peningkatan, terlihat adanya interaksi siswa dengan guru meliputi banyaknya siswa mampu menjawab pertanyaan guru, berani menanggapi pendapat siswa lain, berani bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan, aktif dalam mengerjakan tugas, aktif dalam diskusi dan tepat waktu menyelesaikan tugas.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Imam Supiyan, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Bakteri Di MAN Maluku Kabupaten Pulang Pisau*, (Skripsi) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, 2012.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah dalam penelitian Ja'far Shodiq melakukan penelitian pada mata pelajaran fikih dengan penelitian tindakan kelas sedangkan dalam penelitian saya juga pada mata pelajaran fikih tetapi mengkhususkan pada sub materi puasa. Sedangkan Imam Supiyanto melakukan penelitian pada mata pelajaran Biologi dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Yang mana dalam penelitian saya ini bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan ketuntasan belajar siswa serta materi tentang puasa. Dari perbedaan itulah peneliti tertarik melakukan penelitian selanjutnya mengenai "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (Stad)* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Kelas VIII MTs Darul Ulum Palangka Raya." Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada instrumen yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan tes dan ingin meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan oleh guru.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif**

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara

individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu.<sup>3</sup> Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri dengan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.<sup>4</sup>

Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai satu pendekatan mengajar dimana murid bekerja sama di antara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru. Teknik pembelajaran kooperatif sangat sesuai di dalam sebuah kelas yang berisi siswa-siswi yang mempunyai berbagai tingkat kecerdasan. Pembelajaran kooperatif memerlukan berbagai kemahiran sosial dalam penggunaan dan arahan yang penting untuk mengerjakan tugas secara kelompok.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta :Rajagrafindo Persada, 2011, h. 201.

<sup>4</sup>Trianto, *Mendesain Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 28.

<sup>5</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif : Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011, h. 20-21.

Menurut Jhonson pembelajaran kooperatif sebagai satu kaidah pengajaran. Kaidah ini merupakan satu proses pembelajaran yang melibatkan siswa belajar dalam kumpulan yang kecil. Setiap siswa dalam kelompok ini dikehendaki bekerja sama untuk untuk memperlengkapkan dan memperluaskan pembelajaran diri sendiri dan juga ahli yang lain. Dalam kaidah ini siswa akan dipecahkan kepada kelompok-kelompok kecil dan menerima arahan dari guru untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Mereka dalam kelompok seterusnya diminta bekerjasama untuk menyelesaikan tugas sehingga menghasilkan kerja yang memuaskan.<sup>6</sup>

Anita Lie menyebutkan pembelajaran kooperatif dengan istilah gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan.<sup>7</sup>Tom V. Savage mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid*,h. 22.

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 23.

<sup>8</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*..., h. 203.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan kerjasama antara siswa satu dengan yang lainnya dalam sebuah kelompok kecil yang telah dibentuk. Adapun hubungan antara model pembelajaran kooperatif dengan STAD yaitu STAD merupakan salah satu dari sekian banyak tipe model pembelajaran kooperatif.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran secara tim
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif
- 3) Kemauan untuk bekerja sama
- 4) Keterampilan bekerja sama

2. Model *Student Teams Achivement Division* (STAD)

*Student Teams Achivement Division* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di universitas *John Hopkin*. Menurut Slavin model STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah

---

<sup>9</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h. 201.

digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.<sup>10</sup>

Lebih jauh Slavin memaparkan bahwa “ gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.” Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi itu (tanggung jawab perseorangan).<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat membantu siswa bekerja sama dan saling berinteraksi dalam mempelajari suatu pokok bahasan yang diberikan oleh guru. Akan tetapi yang perlu diperhatikan bahwa setiap siswa mempunyai tanggung jawab perseorangan ketika menjalani kuis yang diberikan oleh guru.

---

<sup>10</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)...*, h. 213.

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 214.

Seperti pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

a. Perangkat pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, buku siswa, lembar kerja siswa, beserta lembar jawabannya.

b. Membentuk kelompok kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen.

c. Menentukan skor awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

d. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

Adapun keadaan kursi yang ada di sekolah MTs Darul Ulum Palangka Raya cukup baik, untuk pengaturan tempat duduknya pun antara laki-laki dan perempuan bercampur dalam arti tidak mengkhususkan tempat duduk kelompok laki-laki dan perempuan, namun jika dalam pembelajaran kooperatif nanti mereka akan duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan.

e. Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pembelajaran kooperatif STAD terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.<sup>12</sup>

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD adalah sebagai berikut:

a. Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

b. Pembagian kelompok

Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan

---

<sup>12</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana, 2009, h. 69-70.

heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.<sup>13</sup>

c. Presentasi guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan diakui siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

d. Kegiatan belajar dalam tim

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja ini merupakan ciri terpenting dari STAD.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*..., h. 215.

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 215.

e. Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama.

f. Penghargaan prestasi tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru.

Keunggulan

Kelemahan *STAD*

Soewarsodalam disertasi yang mengungkap beberapa keunggulan model

pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, sebagaimana berikut:

- a. Pelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas.
- b. Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapatkan nilai rendah, karena dalam pengetesan lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.
- c. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
- d. Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi, menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.
- e. Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan siswa dorongan untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.
- f. Siswa yang lambat berpikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuannya.

- g. Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerjasama.<sup>15</sup>

Disamping itu, Soewarso juga mengulas beberapa kendala dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kooperatif tipe STAD bukanlah obat yang paling mujarab untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok kecil.
- b. Adanya ketergantungan sehingga siswa yang lambat berpikir tidak dapat berlatih belajar mandiri.
- c. Memerlukan waktu yang lama sehingga target pencapaian kurikulum tidak dapat dipenuhi.
- d. Tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara cepat.
- e. Penilaian terhadap individu dan kelompok serta pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya.
- f. Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai kadang-kadang menuntut tempat yang berbedadan gaya-gaya mengajar berbeda.<sup>16</sup>

### 3. Prestasi belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui dan dapat diukur dengan nilai tes maupun evaluasi belajar. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan (*The Process Of Acquiring Knowledge*) melalui kegiatan mengamati, membaca, mendengar, latihan sehingga terjadi perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Sementara menurut Nasrun Harahap dan kawan-kawan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan

---

<sup>15</sup>Ja'far Shodiq, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Ix Mts. Hidayatul Mubtadiin Wonosari Wonorejo Pasuruan*, (Tesis) Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011. h. 27.

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 29.

penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>17</sup>

Prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai tes atau kuis yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui dan berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar. Dalam penelitian ini peneliti membatasi prestasi belajarnya hanya pada ranah kognitif.

#### 4. Materi Puasa

##### a. Pengertian puasa

Puasa menurut bahasa berarti menahan diri dan menjauhi dari segala sesuatu yang bisa membatalkan secara mutlak. Adapun menurut pengertian syariat Islam puasa adalah menahan diri dari sesuatu yang dianggap dapat membatalkan, sejak terbit fajar sampai terbenam

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, h. 20-21.

matahari dengan niat puasa, oleh seorang muslim yang berakal dan tidak sedang mengalami haid.<sup>18</sup>

Puasa itu memiliki keutamaan yang banyak, pahala yang besar dan pengaruh positif yang beragam, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Ini mencakup puasa yang diwajibkan. Keutamaan puasa juga sebagai perisai yaitu sesuatu yang dapat melindungi dari hal-hal yang menakutkan.<sup>19</sup>

Ada bulan-bulan Qamariyah yang perlu diperhatikan lebih istimewa daripada bulan-bulan lainnya. Hal ini karena menyangkut pelaksanaan ibadah-ibadah tertentu yang harus diperhatikan pada bulan tersebut. Contohnya, seperti ibadah puasa dan berbuka, ibadah haji, nazar yang dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu, dan juga beberapa kaffarat. Oleh karena itu menetapkan fardhu kifayah bagi kaum muslimin untuk berusaha melihat hilal pada hari kedua puluh sembilan bulan sya'ban, bulan ramadhan dan bulan Dzulqa'dah. Perlu diketahui bahwa, pada umumnya bulan-bulan Qamariyah itu berjumlah dua puluh sembilan hari, bukan tiga puluh hari.<sup>20</sup>

Berdasarkan ketentuan bahwa waktu berpuasa maupun berbuka wajib dengan melihat hilal maka bisa dikatakan apabila hilal atau bulan sabit terlihat pada hari kedua puluh sembilan setelah zuhur,

---

<sup>18</sup>Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004, h. 603-604.

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 604.

<sup>20</sup>*Ibid*, h.608-609.

maka hal itu dijadikan sebagai patokan untuk hari berikutnya yaitu hari setelah tanggal kedua puluh sembilan, baik yang menyangkut puasa atau berbuka atau yang lainnya. Kesaksian melihat hilal yang diterima menurut syariat dan yang dianggap cukup ialah; kesaksian seorang muslim yang sudah mukallaf dan yang adil, meskipun ia seorang wanita atau budak.

Adapun hukum puasa adalah wajib sebagaimana firman Allah SWT Berikut ini:



*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (QS Al-Baqarah: 183)<sup>21</sup>*

b. Keutamaan puasa

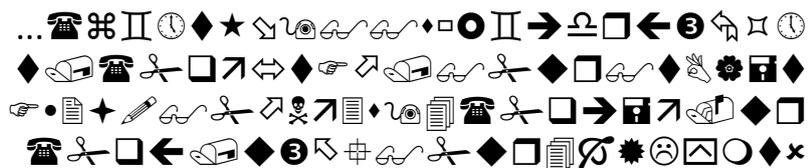
Puasa merupakan ibadah yang langsung dinilai oleh Allah SWT. Sehingga banyak keutamaan bagi pelakunya. Beberapa keutamaan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Do’a orang yang berpuasa dikabulkan oleh Allah SWT.
- 2) Orang yang berpuasa dijauhkan dari neraka.

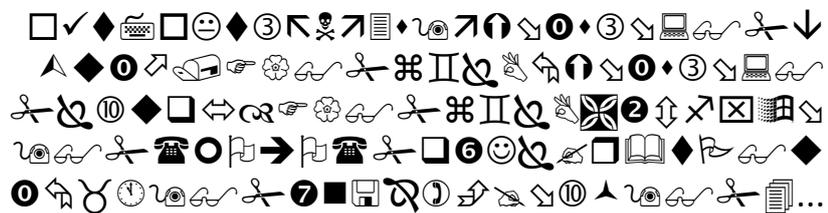
c. Syarat wajib, syarat sah dan rukun puasa

<sup>21</sup>Departemen Agama Departemen Agama Ri, *Al-Qur’an Transliterasi Latin*. . . , h. 52.

- 1) Syarat wajib puasa
  - a) Islam
  - b) Berakal sehat
  - c) Balig
- 2) Syarat sah puasa
  - a) Niat
  - b) Beragama islam
  - c) Mumayiz (mampu membedakan yang baik dan buruk)
  - d) Bersih dari haid dan nifas
  - e) Puasa dilakukan pada hari yang tidak dilarang berpuasa
- 3) Rukun puasa
  - a) Niat. Khusus puasa wajib niat dilakukan pada malam hari atau paling lambat sebelum fajar. Adapun niat puasa sunah boleh dilakukan malam hari, pagi hari, atau paling lambat sebelum mata hari tergelincir ke arah barat.
  - b) Imsak, menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa.
  - c) Waktu puasa harus dilakukan dari sejak terbit fajar hingga terbenam mata hari. Sebagaimana firman Allah.<sup>22</sup>



<sup>22</sup>Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah...*, h. 619.



*Artinya: “Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam.” (QS Al-Baqarah: 187)<sup>23</sup>*

#### d. Amalan dalam puasa

##### 1) Amalan yang disunahkan

Amalan yang disunahkan wakt berpuasa, antara lain sebagai berikut:

- a) Menyegerakan berbuka
- b) Berbuka dengan beberapa kurma atau sesuatu yang manis
- c) Berdo’a ketika berbuka
- d) Makan sahur
- e) Mengakhirkan makan sahur

##### 2) Amalan yang dimakruhkan dalam puasa

<sup>23</sup>Departemen Agama Departemen Agama Ri, *Al-Qur’an Transliterasi Latin*. . . , h. 53.

Meskipun tidak membatalkan puasa, tetapi amalan-amalan berikut ini dapat merusak pahala puasa. Oleh karena itu kita harus menjauhinya.

- a) Mencicipi makanan dengan berlebih-lebihan.
  - b) Berbekam, donor darah, dan bercelak di siang hari.
  - c) Berlebih-lebihan dalam berkumur dan menghirup air ke hidung ketika berwudu.
  - d) Berkumur tidak untuk wudu.
  - e) Berbicara, berbuat atau berpikir yang menjerumus ke arah seks sehingga mengeluarkan mazi (air syahwat).
- 3) Amalan yang membatalkan puasa
- a) Makan dan minum dengan sengaja.
  - b) Muntah dengan sengaja.
  - c) Keluar darah haid atau nifas bagi wanita.
  - d) Keluar mani dengan sengaja.
  - e) Berhubungan badan suami istri.
  - f) Hilang akal.
  - g) Murtad.
- e. Hikmah puasa
- 1) Hikmah secara lahiriah/jasmani. Dengan menjalankan ibadah puasa, kesehatan kita akan terjaga. Dengan berpuasa kita dapat membersihkan usus, lambung, lemak, dan kotoran-kotoran dari tubuh kita sehingga akan terhindar dari kegemukan.

2) Hikmah secara batiniah/rohani. Melatih diri dengan mengekang hawa nafsu, melatih diri untuk bersabar, menumbuhkan jiwa solidaritas terhadap sesama, dan meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah.

f. Macam-macam puasa

Dalam pelaksanaannya hukum puasa dibedakan menjadi empat macam.

1) Puasa yang diwajibkan

a) Puasa Ramadhan. Bulan Ramadhan adalah bulan suci umat islam. Pada bulan ini, Allah swt mewajibkan umat islam untuk berpuasa sebulan penuh.

b) Puas nazar. Puasa nazar adalah puasa yang wajib dilakukan oleh seseorang yang bernazar tentang sesuatu hal, kemudian keinginannya terpenuhi. Jika nazarnya tidak terpenuhi, tidak diwajibkan berpuasa. Nazar yang dimaksudkan adalah nazar yang tidak menyalahi syariat islam. Puasa nazar dikerjakan karena dua macam, yaitu ada sebab dan tanpa sebab. Pertama, seorang yang karena mendapat kenikmatan atau terhindar dari bahaya, kemudian ia bernazar. Kedua, seseorang yang tanpa sebab apapun bernazar akan melakukan puasa. Keduanya wajib melakukan puasa nazar.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah...*, h. 622.

- c) Puasa kafarat. Puasa kifarat adalah puasa yang dilakukan dalam rangka menebus dosa atas perbuatan yang melanggar larangan Allah swt. Bentuk pelanggaran larangan Allah yaitu bersetubuh di siang hari pada bulan Ramadhan.
- 2) Puasa sunah
- a) Puasa enam hari bulan Syawal.
  - b) Puasa hari senin-kamis.
  - c) Puasa pada hari arafah (9 zulhijah).
  - d) Puasa asyura.
  - e) Puasa ayamul bid.
  - f) Puasa bulan Muharam.
  - g) Puasa sepuluh hari pertama bulan Zulhijah.
  - h) Puasa paruh pertama bulan sya'ban.
  - i) Puasa dawud (sehari puasa, sehari berbuka).
  - j) Puasa bagi bujangan yang belum mampu menikah.
- 3) Puasa yang dimakruhkan
- a) Puasa Wisal (terus menerus tanpa berbuka)
  - b) Puasa akhir bulan Syaban
  - c) Puasa yang mengkhususkan hari Jum'at
  - d) Puasa yang mengkhususkan hari sabtu
  - e) Puasa Arafah bagi orang yang sedang berhaji
  - f) Puasa Syak (hari yang diragukan, yaitu tanggal 30 sya'ban)
  - g) Puasa Dahr (puasa sepanjang tahun)

#### 4) Puasa yang diharamkan

Beberapa puasa yang haram dilakukan adalah sebagai berikut:

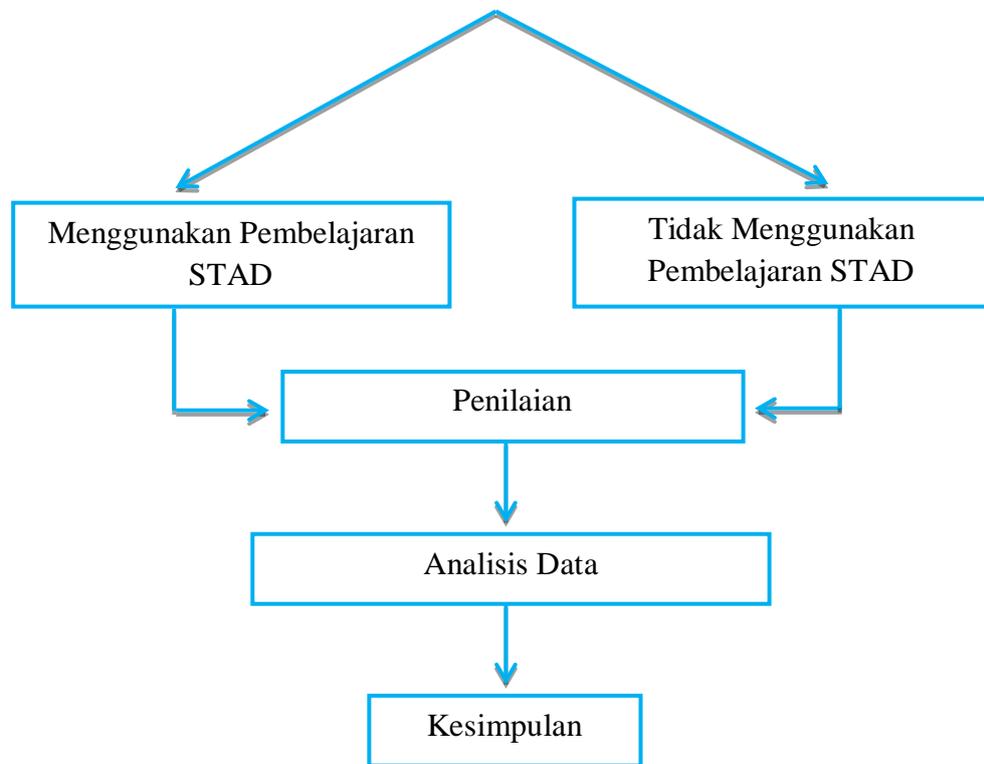
- a) Puasa pada hari ray idul fitri dan idul Adhi.
- b) Puasa pada hari tasyrik.
- c) Puasa bagi wanita yang sedang haid atau nifas.
- d) Puasa bagi orang yang memaksakan diri sehingga membahayakan jiwanya.

### C. Kerangka Pikir

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa model pembelajaran lainnya seperti model pembelajaran *Student Teams Achivement Division*(STAD), model pembelajaran jigsaw, investigasi kelompok, model *make a match*, model TGT, model struktural dan *group resume*. Dari sekian macam model pembelajaran kooperatif maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan langkah-langkah pembelajarannya, (1) penyampaian tujuan dan motivasi, (2) pembagian kelompok, (3) presentasi guru, (4) kegiatan belajar dalam tim, (5) kuis, (6) penghargaan prestasi tim.

Apabila semua langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan sesuai adanya maka pembelajaran akan optimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan memperoleh hasil belajar yang baik.

Adapun kerangka pikir peneliti dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



**Bagan2.1Prosedur Pengumpulan Data dan Analisis Data**

#### **D. Hipotesis**

Ada dua hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Ho: Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (*STAD*) tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi puasa kelas VIII MTs Darul Ulum Palangka Raya.

Ha: Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (*STAD*) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi puasa kelas VIII MTs Darul Ulum Palangka Raya.